



Warga Shalat Minta Hujan

● EKO WIDIYATNO, YUJIANINGSIH

Kemarau panjang menyebabkan kekeringan di sejumlah wilayah.

YOGYAKARTA – Ratusan warga umat Muslim memenuhi halaman Balai Kota Yogyakarta, Rabu (14/10). Mereka melaksanakan Shalat Istisqa berjamaah meminta diturunkannya hujan.

Tahun ini kemarau berlangsung panjang dan hingga kini hujan masih belum turun di wilayah Yogyakarta. Pun di sebagian besar wilayah Indonesia. "Beberapa daerah sudah kekeringan, bahkan ada bencana asap. Kita berharap dengan shalat dan berdoa bersama akan segera diturunkan hujan," kata Ketua Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Yogyakarta Muhammad, kemarin.

Baznas Yogyakarta yang menggelar Shalat Istisqa berjamaah ini bertepatan dengan peringatan Tahun Baru Islam 1 Muharram 1437 Hijriyah. Ia mengatakan, udara panas dan kering membuat banyak debu beterbangan, sehingga bisa memicu berbagai penyakit, seperti sakit mata atau

perut. "Di wilayah lain yang tidak terlalu jauh dari Kota Yogyakarta, khususnya daerah yang berbukit-bukit, sudah mengalami kesulitan air bersih. Ini juga menjadi bentuk solidaritas warga Yogyakarta untuk daerah lain," ujar dia.

Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti turut mengikuti shalat berjamaah ini. Baginya, ini merupakan bentuk ikhtiar warga Kota Yogyakarta. "Melalui shalat ini, kami berdoa dan meminta agar hujan bisa segera diturunkan, sehingga menjadi berkah kepada warga," kata Haryadi.

Tidak hanya di Kota Yogyakarta, Shalat Istisqa pun berlangsung di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Shalat ini menjadi bagian kegiatan dalam peringatan Tahun Baru Islam yang digelar Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Banyumas dan Panitia Hari Besar Islam (PHBI) setempat. Kepala Subbagian Pemberitaan dan Dokumentasi Bagian Humas dan Protokol Purbalingga Wakhyono mengatakan, shalat meminta hujan ini digelar karena sudah cukup lama musim kemarau melanda wilayah Banyumas. "Bahkan, wilayah yang mengalami kesulitan air bersih saat ini sudah semakin meluas. Melalui Shalat Istisqa, kami berdoa agar musim penghujan segera tiba," ujar dia.

Kemarau yang berlangsung panjang menyebabkan sejumlah wilayah di Banyumas mengalami kekeringan. Warga di sejumlah daerah pun kesulitan mendapatkan air bersih. Berdasarkan catatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) setempat, hingga pekan kedua Oktober ada sekitar 40 desa di 16 kecamatan yang meminta bantuan air bersih. Angka ini belum termasuk desa lain yang sebenarnya mengalami krisis air bersih, tetapi tidak mengajukan permohonan bantuan kepada BPBD.

Kepala Seksi Kedaruratan dan Logistik BPBD Banyumas Suyanto sebelumnya mengatakan, banyak desa yang airnya sudah tidak ada karena sungai dan sumur mengering. Menurut dia, puluhan ribu jiwa kesulitan mendapatkan air bersih. "Yang jadi masalah, banyak warga yang kesulitan air bersih tersebut merupakan warga miskin yang tidak mampu membeli air bersih," ujar dia.

Warga terdampak kekeringan ini ada yang hanya mengandalkan bantuan *dropping* air bersih dari BPBD. Sejahter BPBD Banyumas sudah menyalurkan sekitar 600 tangki air. Sedangkan bantuan air bersih dari pihak lain, seperti Swanto, sudah sekitar 1.000 tangki.

Sedangkan berdasarkan data BPBD Jawa Tengah, ada setidaknya 1.144 desa di 16 kabupaten yang mengalami krisis air bersih dengan sekitar 400 ribu jiwa terdampak. Kepala BPBD Jawa Tengah Sarwa Pramana menilai, jika hingga akhir Oktober hujan masih belum turun, jumlah desa yang mengalami krisis air ini kemungkinan bertambah.

Pengaruh El Nino menjadi penyebab kemarau berlangsung panjang tahun ini. Kepala Kelompok Teknis Sistem Meteorologi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Cilacap Teguh Wardoyo sebelumnya menjelaskan, El Nino di Jawa Tengah bagian selatan semakin menguat. "Ini ditandai dengan kondisi air laut di selatan Jawa Tengah yang masih relatif rendah." Awalnya kami memprediksi fenomena El Nino di Jateng selatan hanya pada tingkat moderat. Tetapi, dalam perkembangannya, fenomena El Nino ini ternyata semakin menguat," ujar dia.

Temperatur permukaan air laut di Samudra Hindia selatan Jawa Tengah hingga akhir September masih berkisar antara 27 hingga 28 derajat celsius. Dengan temperatur tersebut, penguapan sebagai cicak bakal hujan masih belum terlalu banyak. Berdasarkan kondisi tersebut, Teguh memprakirakan, hujan bagi wilayah Jawa Tengah bagian selatan bakal mundur. Bahkan, bisa hingga awal November.

■ antara edo, irfan tirat

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Baznas Kota Jk	<input type="checkbox"/> Negatif <input type="checkbox"/> Positif <input checked="" type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa <input type="checkbox"/> Penting	
2.			
3.			
4.			
5.			

✓ Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kan. Depag/Kan. Kemenag	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005